

IRAN-ISRAEL SALING SERANG HARGA MINYAK MENTAH MERANGKAK NAIK DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI RI

A. Junaedi Karso

Government Study, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: junaedi@unismuh.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :11-06-2025

Revised :27-06-2025

Accepted :04-07-2025

Keywords: Crude Oil Prices Rise, Impact on The Indonesian Economy, Iran-Israel Attack Each Other

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The shock of the conflict resurfaced after the Israeli military attacked Iran. The Iranian government is considering closing the Strait of Hormuz. The strait is the main route for shipping oil to and from the Persian Gulf. "Saudi Arabia, Kuwait, Iraq and Iran are completely locked in one small lane for exports," he said. As a result of the Israeli-Iranian attack, world crude oil prices continue to rise after the escalation of the conflict in the Middle East; (1). Brent crude oil prices are estimated to increase to 75 US dollars per barrel, up 2 percent; (2). The price of Brent oil fell to 69 US dollars per barrel after which the price rose again, above 70 US dollars per barrel; (3). The attack opens up the possibility of disruption of oil supply to various countries. The impact of the Israeli-Iranian war on the global economy: (1). Oil prices rise-Global logistics are stuck; (2). Israeli Panic Buying; (3). Iran that has sent a counterattack has made the Israeli government panic.; (4). Russia can profit; (5). The price of Brent crude oil as a global benchmark jumped from US\$ 69.36 to US\$ 75 per barrel; (6). International Flight Delays; (7). A number of international airlines canceled flights to Israel and avoided Middle Eastern airspace. Measuring the Impact of the Iran-Israel Conflict on the Indonesian Economy from the Escalation of the Israeli-Iranian Conflict, namely: (1). Brent crude oil prices recorded an increase of 0.21 percent to 87.29 US dollars per barrel, while West Texas Intermediate (WTI) oil also increased by 0.5 percent to 83.14 US dollars per barrel; (2). For Indonesia, the rise in world oil prices means that the Government needs to rack its brains to hold the price of fuel oil (BBM) to remain

affordable for the public. Indonesia's anticipation in overcoming the impact of the Iran-Israel conflict: (1). The government will not increase fuel prices until next June; (2). The Iran-Israel conflict remains indirectly impacted because the attack between the two countries occurred near the Strait of Hormuz, which is one of the crucial logistics routes; (2). This conflict is likely to confront the Government of Indonesia with two dilemmas, namely between being forced to increase fuel prices or adjusting the fuel subsidy budget to contain price spikes.

ABSTRAK

Guncangan konflik kembali muncul setelah militer Israel menyerang Iran. Pemerintah Iran tengah mempertimbangkan untuk menutup Selat Hormuz. Selat itu jalur utama pengiriman minyak dari dan keluar Teluk Persia. "Arab Saudi, Kuwait, Irak, dan Iran sepenuhnya terkunci dalam satu jalur kecil untuk ekspor,". Akibat dari penyerangan Israel-Iran, harga minyak mentah dunia terus naik setelah eskalasi konflik di Timur Tengah; (1). Harga minyak mentah jenis Brent diperkirakan meningkat menjadi 75 dollar AS per barel, naik 2 persen; (2). Harga minyak Brent t terjerembab hingga 69 dollar AS per barel setelah itu harganya kembali naik, di atas 70 dollar AS per barel; (3). Serangan tersebut membuka kemungkinan gangguan pasokan minyak ke berbagai negara. Dampak perang Israel dan Iran ke ekonomi global: (1). Harga Minyak Naik-Logistik Global Tersend; (2). Warga Israel Panic Buying; (3). Iran yang telah mengirimkan serangan balasan membuat pemerintah Israel panik.; (4). Rusia dapat Untung; (5). Harga minyak mentah brent sebagai patokan global melonjak dari US\$ 69,36 menjadi US\$ 75 per barel; (6). Penundaan Penerbangan Internasional; (7). Sejumlah maskapai internasional membatalkan penerbangan ke Israel serta menghindari wilayah udara Timur Tengah. Menakar Rambat Dampak Konflik Iran-Israel Terhadap Ekonomi RI akibat dari Eskalasi konflik Israel-Iran, yaitu: (1). Harga minyak mentah Brent tercatat mengalami kenaikan 0,21 persen menjadi 87,29 dolar AS per barel, sedangkan minyak West Texas Intermediate (WTI) juga naik 0,5 persen menjadi 83,14 dolar AS per barel; (2). Bagi Indonesia, naiknya harga minyak dunia memiliki arti Pemerintah perlu memutar otak untuk menahan harga bahan bakar minyak (BBM) agar tetap terjangkau bagi masyarakat. Antisipasi RI dalam menanggulangi dampak konflik Iran-Israel: (1). Pemerintah tidak akan menaikkan harga BBM hingga Juni mendatang; (2). Konflik Iran-Israel secara tak langsung tetap berdampak karena serangan antara dua negara itu terjadi di dekat Selat Hormuz yang merupakan salah satu jalur logistik yang

krusial; (2). Konflik ini kemungkinan akan menghadapkan Pemerintah Indonesia pada dua pilihan dilematis, yakni antara terpaksa menaikkan harga BBM atau menyesuaikan anggaran subsidi BBM guna menahan lonjakan harga.

PENDAHULUAN

Serangan pada infrastruktur energi dan potensi penutupan Selat Hormuz bisa mengguncang ekonomi global. Sejumlah negara sudah merasakan dampaknya.

Iran-Israel mulai fokus menyerang infrastruktur ekonomi masing-masing. Kilang dan depo minyak hingga pelabuhan jadi sasaran. Menyusul eskalasi konflik Iran-Israel, harga minyak mentah dunia merangkak naik.

Depo Shahrani menjadi tempat penyimpanan beberapa juta barel cadangan minyak Iran dan produk olahan lainnya, khususnya bagi industri. Berlokasi tidak jauh dari Teheran membuat depo itu sangat penting bagi keamanan pasokan di ibu kota, terutama dalam situasi genting seperti saat ini.

Iran memutuskan untuk menghentikan sebagian produksinya di Ladang South Pars. Ladang gas terbesar Iran itu berada di Provinsi Bushehr. Ladang itu juga diserang Israel.

Konflik terbuka Iran-Israel telah menyebabkan kekhawatiran terhadap perekonomian global. Harga minyak naik hingga 9 persen pada perdagangan Jumat (13/6/2025) dan berpotensi terus meroket.

Potensi guncangan ini kembali muncul setelah militer Iran menyebut bahwa pemerintah tengah mempertimbangkan untuk menutup Selat Hormuz. Selat itu jalur utama pengiriman minyak dari dan keluar Teluk Persia. "Arab Saudi, Kuwait, Irak, dan Iran sepenuhnya terkunci dalam satu jalur kecil untuk ekspor,".

Iran saat ini memproduksi sekitar 3,3 juta barel per hari minyak dan produk lain dari ladang-ladang mereka. Hingga 2,2 juta barel produk migas Iran diekspor setiap hari.

Produksi Iran menyumbang hampir 20 persen dari sekitar 19 juta minyak, kondensat dan bahan bakar yang dikirim ke pasar internasional melalui Selat Hormuz. Angka ini setara dengan 20 persen total konsumsi dunia.

Terusan Suez dan Terusan Panama terpaksa dihindari perusahaan pelayaran global. Lonjakan biaya logistik sulit dihindari.

Harga minyak mentah dunia naik lebih dari 2 persen setelah Iran menembakkan rudal-rudal balistiknya ke Israel pada Selasa (1/10/2024). Dalam jangka pendek, diperkirakan masih ada kenaikan harga minyak mentah. Namun, pergerakannya diproyeksikan tetap di bawah 80 dollar AS per barel.

Berdasarkan data *Trading Economics*, Rabu (2/10/2024), harga minyak mentah dunia terus naik setelah eskalasi konflik di Timur Tengah; 1) Harga minyak mentah jenis Brent diperkirakan meningkat menjadi 75 dollar AS per barel, melanjutkan kenaikan

lebih dari 2 persen pada sesi perdagangan sebelumnya, 2) Harga minyak Brent sempat terjerembab hingga 69 dollar AS per barel pada 10 September 2024. Namun, setelah itu harganya kembali naik, di atas 70 dollar AS per barel, 3) Peningkatan harga minyak sehari terakhir didorong kekhawatiran akan meluasnya perang di Timur Tengah pascapeluncuran rudal Iran anggota penting Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC) ke Israel, 4) Serangan tersebut membuka kemungkinan gangguan pasokan minyak ke berbagai negara, 5) Selain Timur Tengah, sumber utama minyak mentah dunia berasal dari Rusia dan Amerika Serikat. Namun, data American Petroleum Institute (API) menunjukkan persediaan minyak mentah AS menurun 1,5 juta barel, pekan lalu, 6) Angka ini lebih rendah dari ekspektasi pasar yang memperkirakan turun 2,1 juta barel. Penurunan itu terjadi dua pekan beruntun.

Di era sebelumnya, dunia bergantung pada minyak dari Timur Tengah. Dengan demikian, setiap terjadi eskalasi konflik di wilayah itu yang disusul penutupan jalur pelayaran akan menimbulkan kepanikan; 1) Pasti ada kenaikan harga, tetapi tidak akan drastis. Paling sampai 75 dollar AS per barel atau paling tinggi sekitar 80 dollar AS per barel. Namun, kini, Rusia dan AS juga semakin besar perannya dalam memasok minyak mentah dunia. Timur Tengah, Rusia, dan AS menguasai 40 persen pasar minyak dunia, 2) Jadi, masih ada AS dan Rusia, (dengan serangan Iran ke Israel), pasti ada kenaikan harga, tetapi tidak akan drastis. Paling sampai 75 dollar AS per barel atau paling tinggi sekitar 80 dollar AS per barel, 3) Lonjakan harga minyak mentah secara signifikan terakhir terjadi pada 2022. Saat itu, harga minyak mentah dunia hampir mencapai 120 dollar AS per barel. (Kompas.id, 2/10/2024).

Perang Israel dan Iran akan mengguncang ekonomi global. Tensi yang tinggi di kawasan Timur Tengah ini diawali akibat serangan yang dilakukan Israel ke pabrik pembuatan nuklir Iran.

Serangan itu menjatuhkan ratusan korban. Iran pun tidak tinggal diam dengan melayangkan serangan balik menggunakan 100 drone. Berikut lima dampak perang Israel dan Iran ke ekonomi global: 1) Harga Minyak Naik-Logistik Global Tersend; Kenaikan harga minyak ini menjadi dampak yang signifikan bagi perekonomian global. Bagaimana tidak, kenaikan ini dikhawatirkan akan merambat kepada alur logistik hingga pasokan barang dan jasa di berbagai negara, 2) Warga Israel *Panic Buying*; Iran yang telah mengirimkan serangan balasan membuat pemerintah Israel panik. Warganya diimbau untuk tetap di dalam rumah setelah terjadi serangan balik dari Iran, 3) Rusia dapat Untung; Perang antara Israel dan Iran ternyata akan memberikan keuntungan bagi Rusia. Memanasnya perang Israel dan Iran telah mengerek harga minyak global. Harga minyak mentah Brent sebagai patokan global melonjak dari US\$ 69,36 menjadi US\$ 75 per barel, 4) Penundaan Penerbangan Internasional; Sejumlah maskapai internasional membatalkan penerbangan ke Israel serta menghindari wilayah udara Timur Tengah. Hal ini menyusul memanasnya tensi antara Israel dan Iran yang terjadi dalam beberapa hari ini.

Menakar Rambatan Dampak Konflik Iran-Israel Terhadap Ekonomi RI; Sudah

seminggu sejak serangan rudal dan pesawat nirawak (*drone*) Iran menghantam Israel, eskalasi konflik di *front* Timur Tengah masih tetap dihantui ketidakpastian. Kendatipun berbagai sumber media luar mengklaim bahwa Israel telah melakukan serangan balasan ke wilayah Isfahan, Iran, aksi saling berbalas itu masih belum tampak jelas akan berujung pada perang terbuka atau tidak.

Kekhawatiran kenaikan harga BBM dan inflasi; Perang antarnegara di wilayah yang krusial seperti Timur Tengah melahirkan satu konsekuensi pahit yang dipastikan akan selalu terjadi, yakni naiknya harga minyak dunia: 1) Per Sabtu (20/4), harga minyak mentah Brent tercatat mengalami kenaikan 0,21 persen menjadi 87,29 dolar AS per barel, sedangkan minyak *West Texas Intermediate* (WTI) juga naik 0,5 persen menjadi 83,14 dolar AS per barel. Kedua harga minyak acuan tersebut melonjak lebih dari 3 dolar AS per barel di awal sesi setelah adanya ledakan di kota Isfahan, Iran yang diklaim sebagai serangan balasan Israel, 2) Tak berhenti di situ, harga minyak dunia diprediksi akan terus mengalami kenaikan hingga mampu menembus 100 dolar AS per barel apabila tidak segera terjadi deeskalasi konflik. Bagi Indonesia, naiknya harga minyak dunia memiliki arti Pemerintah perlu memutar otak untuk menahan harga bahan bakar minyak (BBM) agar tetap terjangkau bagi masyarakat.

Antisipasi Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi dampak konflik Iran-Israel terhadap Ekonomi RI: 1) Pemerintah tidak akan menaikkan harga BBM hingga Juni mendatang. Walaupun Ia mengakui bahwa konflik Iran-Israel memang berpotensi mengganggu pasokan sekaligus meningkatkan harga minyak dunia, 2) Indonesia relatif tidak terlalu bergantung pada pasokan BBM dari Timur Tengah, konflik Iran-Israel secara tak langsung tetap berdampak karena serangan antara dua negara itu terjadi di dekat Selat Hormuz yang merupakan salah satu jalur logistik yang krusial, 3) Konflik ini kemungkinan akan menghadapkan Pemerintah Indonesia pada dua pilihan dilematis, yakni antara terpaksa menaikkan harga BBM atau menyesuaikan anggaran subsidi BBM guna menahan lonjakan harga.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam jurnal ini adalah: "Iran-Israel Saling Serang Harga Minyak Mentah Merangkak Naik Dampaknya Terhadap Ekonomi RI"?

Adapun Teknik Pengumpulan data ini, menggunakan penelusuran data *online/internet searching, browsing, surfing, downloading data*, Buku, media, website dan Sumber-sumber dari para Ahli serta data lainnya yang terkait hal-hal yang berhubungan dengan "Iran-Israel Saling Serang Harga Minyak Mentah Merangkak Naik Dampaknya Terhadap Ekonomi RI".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangan pada infrastruktur energi dan potensi penutupan Selat Hormuz bisa mengguncang ekonomi global. Sejumlah negara sudah merasakan dampaknya.

Iran-Israel mulai fokus menyerang infrastruktur ekonomi masing-masing. Kilang dan depo minyak hingga pelabuhan jadi sasaran.

- 1) Rudal-rudal Iran dilaporkan menyasar sejumlah infrastruktur energi Israel di Haifa dan Tamra.

Laporan stasiun televisi Channel 13 Israel menyebutkan rudal Iran menyasar infrastruktur energi strategis di kedua kota itu. Analisis menyebutkan hal ini merupakan balasan Iran karena militer Israel mengincar infrastruktur energi mereka.

- 2) Depo Shahran dekat ibu kota Iran, Teheran, membara pada Minggu (15/6/2025). Depo itu tulang punggung utama pasokan energi bagi sekitar sembilan juta penduduk Teheran dan kota-kota di sekitarnya.
- 3) Depo itu salah satu sasaran serangan Israel ke Iran pada Minggu dini hari. Israel juga menyerang kantor Kementerian Pertahanan Iran di Teheran. (Kompas.id,15/06/2025)

1. Harga Minyak Mentah Merangkak Naik Menyusul Eskalasi Konflik Iran-Israel

Menyusul eskalasi konflik Iran-Israel, harga minyak mentah dunia merangkak naik. Aljazeera melaporkan, depo Shahran menjadi tempat penyimpanan beberapa juta barel cadangan minyak Iran dan produk olahan lainnya, khususnya bagi industri. Berlokasi tidak jauh dari Teheran membuat depo itu sangat penting bagi keamanan pasokan di ibu kota, terutama dalam situasi genting seperti saat ini.

Kantor berita Iran, Tasnim, juga melaporkan Iran memutuskan untuk menghentikan sebagian produksi energinya di Ladang South Pars. Ladang gas terbesar Iran itu berada di Provinsi Bushehr. Ladang itu juga diserang Israel.

Konflik terbuka Iran-Israel telah menyebabkan kekhawatiran terhadap perekonomian global. Harga minyak naik hingga sembilan persen pada perdagangan Jumat (13/6/2025) dan berpotensi terus meroket.

Potensi guncangan ini kembali muncul setelah militer Iran menyebutkan bahwa pemerintah tengah mempertimbangkan untuk menutup Selat Hormuz. Selat itu jalur utama pengiriman minyak dari dan keluar Teluk Persia. "Arab Saudi, Kuwait, Irak, dan Iran sepenuhnya terkunci dalam satu jalur kecil untuk ekspor,".

Iran saat ini memproduksi sekitar 3,3 juta barel per hari minyak dan produk lain dari ladang-ladang mereka. Hingga 2,2 juta barel produk migas Iran diekspor setiap hari.

Produksi Iran menyumbang hampir 20 persen dari sekitar 19 juta minyak, kondensat dan bahan bakar yang dikirim ke pasar internasional melalui Selat Hormuz. Angka ini setara dengan 20 persen total konsumsi dunia.

2. Waspada Lonjakan Harga akibat Raksasa Pelayaran Hindari Laut Merah

Terusan Suez dan Terusan Panama terpaksa dihindari perusahaan pelayaran global. Lonjakan biaya logistik sulit dihindari.

Dampak ke negara lain; Menteri Energi Amerika Serikat Chris Wright mengatakan, pemerintah terus memantau situasi di Timur Tengah dan setiap dampaknya terhadap pasokan energi global. Harga minyak mentah global yang

terus terkoreksi akan menaikkan harga bahan bakar di AS sebesar 20 sen per galon dalam beberapa hari mendatang.

Situasi ini akan berdampak pada citra pemerintahan Donald Trump. Selama kampanye, Trump selalu mendengungkan akan bisa menurunkan biaya energi di AS.

Dampak serangan Israel ke Iran telah dirasakan Mesir. Pemerintah terpaksa menghentikan operasionalisasi pabrik pupuk karena menurunnya pasokan gas alam dari Israel.

Kementerian Perminyakan Mesir menyatakan terpaksa membatasi pasokan gas kepada khalayak. Prioritas alokasi untuk industri strategis. Bahkan, pembangkit listrik dibatasi pasokan gasnya. Pembangkit diminta memakai minyak saja.

Australia, negeri yang jauh dari wilayah konflik terbuka, juga dilaporkan bersiap untuk menghadapi tekanan ekonomi akibat potensi kenaikan harga minyak global. Melansir kantor berita Australia, ABC News, harga bahan bakar di Australia bisa naik hingga 12 sen per liter. Padahal, harga bahan bakar di negara ini sudah mengalami kenaikan pada awal Juni.

Shane Oliver, ekonom perusahaan konsultan bisnis AMP, mengatakan, yang paling mengkhawatirkan adalah jika Pemerintah Iran benar-benar menutup jalur perdagangan minyak di Selat Hormuz. Penutupan diperkirakan akan mendorong harga minyak lebih tinggi, berkisar 90-100 dollar AS per barel.

Menurut perhitungan Dana Moneter Internasional, kenaikan harga minyak sebesar 10 persen akan meningkatkan angka inflasi 0,4 persen. Situasi ini akan menambah tekanan terhadap perekonomian negara serta daya beli masyarakat.



Rusia bisa untung; Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy mengingatkan, konflik terbuka antara Israel dan Iran yang berdampak pada kenaikan tajam harga

minyak dunia akan menguntungkan Rusia. "Serangan itu menyebabkan kenaikan tajam harga minyak, yang berdampak negatif bagi kami,". "Rusia menjadi lebih kuat karena pendapatan yang lebih besar dari ekspor minyak."

Zelenskyy mengatakan, situasi di Timur Tengah menguntungkan Rusia karena selama ini sanksi ekonomi terhadap Kremlin tidak cukup efektif untuk menghentikan negara itu melakukan transaksi dengan negara-negara lain. Sekutu Ukraina di Barat, sebut Zelenskyy, juga belum memberlakukan pembatasan harga terhadap produk minyak asal Rusia.

Meski sejumlah negara Barat menjatuhkan sanksi terhadap perekonomian Rusia, negara pengekspor minyak itu masih bisa dengan cukup leluasa mengirim produknya ke pasar internasional. Dengan harga di bawah harga pasar, sejumlah negara memilih membeli minyak Rusia.

Keuntungan yang didapat Rusia tidak hanya dari penjualan minyaknya. Zelenskyy menyebut, potensi pengalihan bantuan persenjataan dan perlengkapan militer Barat ke Israel berpotensi terjadi dan pada akhirnya akan menyisakan sedikit sekali bagi Ukraina.

"Kami ingin bantuan ke Ukraina tidak berkurang karena hal ini," Terakhir kali, ini adalah faktor yang memperlambat bantuan ke Ukraina."

Dia menyebut dirinya akan menghubungi Presiden AS Donald Trump untuk membicarakan hal ini. (AP/AFP/Reuters, 15/06/2025).

3. Harga Minyak Mentah Merangkak Naik Menyusul Eskalasi Konflik Iran-Israel

Menyusul eskalasi konflik Iran-Israel, harga minyak mentah dunia merangkak naik.

Harga minyak mentah dunia naik lebih dari 2 persen setelah Iran menembakkan rudal-rudal balistiknya ke Israel pada Selasa (1/10/2024). Dalam jangka pendek, diperkirakan masih ada kenaikan harga minyak mentah. Namun, pergerakannya diproyeksikan tetap di bawah 80 dollar AS per barel.

Berdasarkan data *Trading Economics*, Rabu (2/10/2024), harga minyak mentah dunia terus naik setelah eskalasi konflik di Timur Tengah.

- 1) Harga minyak mentah jenis Brent diperkirakan meningkat menjadi 75 dollar AS per barel, melanjutkan kenaikan lebih dari 2 persen pada sesi perdagangan sebelumnya.
- 2) Harga minyak Brent sempat terjerembab hingga 69 dollar AS per barel pada 10 September 2024. Namun, setelah itu harganya kembali naik, di atas 70 dollar AS per barel.
 - (1) Peningkatan harga minyak sehari terakhir didorong kekhawatiran akan meluasnya perang di Timur Tengah pascapeluncuran rudal Iran anggota penting Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC) ke Israel.
 - (2) Serangan tersebut membuka kemungkinan gangguan pasokan minyak ke berbagai negara.

- (3) Selain Timur Tengah, sumber utama minyak mentah dunia berasal dari Rusia dan Amerika Serikat. Namun, data American Petroleum Institute (API) menunjukkan persediaan minyak mentah AS menurun 1,5 juta barel, pekan lalu.
- 3) Angka ini lebih rendah dari ekspektasi pasar yang memperkirakan turun 2,1 juta barel. Penurunan itu terjadi dua pekan beruntun.

Aset minyak Iran kemungkinan besar masuk dalam daftar target; Clay Seigle (02/10/2024), ahli strategi risiko politik independen, mengatakan, Israel tak akan ragu untuk memperluas serangan militernya guna menyerang Iran secara langsung. *"Aset minyak Iran kemungkinan besar masuk dalam daftar target,"*.

Serangan terhadap fasilitas produksi atau ekspor minyak berpotensi mengganggu pasokan hingga lebih dari 1 juta barel per hari. Jika ini terjadi, harga minyak akan naik lebih lanjut. (Kompas.id, 2/10/2024).

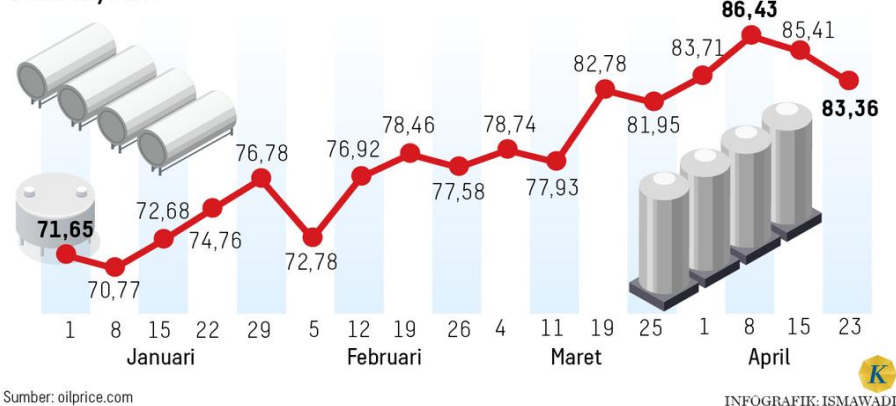
Sementara itu, di Laut Merah, kelompok lain yang didukung Iran, Houthi di Yaman, mengaku bertanggung jawab atas serangan terhadap setidaknya satu dari dua kapal yang rusak di Pelabuhan Hodeidah, Yaman.

Sebelumnya, Houthi menyerang kapal-kapal pengiriman internasional di dekat Yaman, sebagai solidaritas kepada Palestina terkait perang antara Israel dan Hamas di Jalur Gaza.

Tamas Varga, analis perusahaan pialang dan konsultan, PVM. *"Apabila terjadi eskalasi, proksi Iran, pemberontak Houthi, dan paramiliter Irak mungkin akan melancarkan serangan terhadap produsen minyak Timur Tengah, yaitu Arab Saudi. Ada ketakutan pasokan minyak akan terdampak,"*.

Sebelum muncul kabar Iran bakal menembakkan rudal ke Israel, harga komoditas minyak mentah mencapai level terendah dalam dua pekan terakhir. Ini disebabkan prospek peningkatan pasokan serta lesunya permintaan global. Kondisi tersebut lebih dominan ketimbang kecemasan akan meningkatnya konflik Timur Tengah terhadap ekspor minyak mentah dari kawasan itu.

Harga Minyak Mentah Dunia 2024
Dollar AS/barel



Tidak drastis; Praktisi sekaligus pemerhati migas Hadi Ismoyo, , Rabu, menuturkan, serangan Iran ke Israel membuat khawatir banyak pihak. Namun, perlu dilihat juga terkait permainan pedagang serta bagaimana perdagangan minyak mentah di seluruh dunia.

Di era sebelumnya, dunia bergantung pada minyak dari Timur Tengah. Dengan demikian, setiap terjadi eskalasi konflik di wilayah itu yang disusul penutupan jalur pelayaran akan menimbulkan kepanikan.

- 1) Pasti ada kenaikan harga, tetapi tidak akan drastis. Paling sampai 75 dollar AS per barel atau paling tinggi sekitar 80 dollar AS per barel.

Namun, kini, Rusia dan AS juga semakin besar perannya dalam memasok minyak mentah dunia. Timur Tengah, Rusia, dan AS menguasai 40 persen pasar minyak dunia.

- 2) Jadi, masih ada AS dan Rusia, (dengan serangan Iran ke Israel), pasti ada kenaikan harga, tetapi tidak akan drastis. Paling sampai 75 dollar AS per barel atau paling tinggi sekitar 80 dollar AS per barel.
- 3) Lonjakan harga minyak mentah secara signifikan terakhir terjadi pada 2022. Saat itu, harga minyak mentah dunia hampir mencapai 120 dollar AS per barel. (Kompas.id, 2/10/2024).

Konteksnya, waktu itu, terdapat kondisi siklus super komoditas (*commodity super cycle*) yang diperparah dengan perang Ukraina-Rusia. Selepas periode itu, potensi lonjakan harga minyak yang dipicu konflik geopolitik kerap kali mampu diredam.

Kendati demikian, Hadi menuturkan, dampak kenaikan harga minyak mentah dan BBM tetap perlu diwaspadai di dalam negeri. Alasannya, impor minyak mentah dan BBM Indonesia terus meningkat di tengah tren penurunan produksi siap jual (*lifting*) minyak nasional.

4. Dampak Perang Iran-Israel: Minyak Naik, Dunia Panik, Rusia Cuan

Perang Israel dan Iran akan mengguncang ekonomi global. Tensi yang tinggi di kawasan Timur Tengah ini diawali akibat serangan yang dilakukan Israel ke pabrik pembuatan nuklir Iran.

Serangan itu menjatuhkan ratusan korban. Iran pun tidak tinggal diam dengan melayangkan serangan balik menggunakan 100 drone. Berikut lima dampak perang Israel dan Iran ke ekonomi global:

- 1) Harga Minyak Naik-*Logistik Global Tersend*

Kenaikan harga minyak ini menjadi dampak yang signifikan bagi perekonomian global. Bagaimana tidak, kenaikan ini dikhawatirkan akan merambat kepada alur logistik hingga pasokan barang dan jasa di berbagai negara.

Posisi Israel dan Iran yang berada di kawasan Timur Tengah menjadi titik awal tersendatnya alur logistik global. Timur Tengah merupakan wilayah

penghasil minyak terbesar di dunia dan lautnya jalur utama perdagangan maritim global.

Jika jalur laut Timur Tengah itu terganggu, dampaknya merambat kepada perjalanan kapal kargo ekspor impor global. Investor khawatir kondisi itu menyebabkan biaya pengiriman meningkat sehingga membebankan konsumen.

Terganggunya jalur laut Timur Tengah akan memaksa banyak kapal melakukan perjalanan memutar. Hal ini pun juga dikhawatirkan menambah beban biaya perjalanan kapal.

Sarah Schiffing, dikutip dari News Sky, Sabtu (14/6/2025). seorang akademisi di Sekolah Ekonomi Hanken. "*Hal ini telah memaksa banyak kapal untuk menempuh perjalanan jauh di sekitar Afrika pada rute antara Asia dan Eropa, yang menambah waktu tempuh satu hingga dua minggu dengan biaya sekitar US\$ 1 juta per perjalanan,*".

2) Warga Israel Panic Buying

Iran yang telah mengirimkan serangan balasan membuat pemerintah Israel panik. Warganya diimbau untuk tetap di dalam rumah setelah terjadi serangan balik dari Iran. Maka, persiapan makanan hingga kebutuhan lain memang harus terpenuhi.

Dikutip dari Lorient Today, Koresponden al-Jazeera di Tel Aviv melaporkan warga Israel pun panic buying dengan berbondong-bondong memenuhi kebutuhannya, bersiap mengisolasi di tengah ketegangan negaranya dengan Iran.

Video dan foto yang muncul di media sosial telah menunjukkan supermarket di kota Tel Aviv sesak dengan warga yang berbelanja. Antrean di kasir pun mengular. Rak-rak kebutuhan makan dan rumah juga terpantau hampir kosong.

3) Rusia dapat Untung

Perang antara Israel dan Iran ternyata akan memberikan keuntungan bagi Rusia. Memanasnya perang Israel dan Iran telah mengerek harga minyak global. Harga minyak mentah brent sebagai patokan global melonjak dari US\$ 69,36 menjadi US\$ 75 per barel.

Jika harga brent terus naik, kemungkinan akan mendorong harga patokan minyak Rusia, ural. Komoditas minyak telah menjadi sumber pendapatan negara yang cukup besar bagi Rusia dengan persentase 35% sampai 40%.

Dengan kenaikan harga minyak, negara tersebut akan mendapatkan keuntungan di tengah memanasnya geopolitik Timur Tengah. Keuntungan ini akan menjadi durian runtuh bagi Rusia di tengah menurunnya harga minyak yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

4) Penundaan Penerbangan Internasional

Sejumlah maskapai internasional membatalkan penerbangan ke Israel serta menghindari wilayah udara Timur Tengah. Hal ini menyusul memanasnya tensi antara Israel dan Iran yang terjadi dalam beberapa hari ini.

Dikutip dari CNBC, salah satu maskapai Amerika Serikat (AS) Delta Air Lines telah menanggihkan layanan penerbangannya ke Tel Aviv, Israel pada Jumat sore hingga September. Keputusan ini diambil hanya beberapa minggu setelah Delta kembali membuka rute tersebut.

5) Kondisi Ekonomi Israel Vs Iran

Perang Israel dan Iran bukan hanya mempertaruhkan kekuatan militer, namun juga adu kuat perekonomian kedua negara tersebut.

- 1) Iran diketahui tengah mengalami krisis ekonomi. Negara dengan jumlah penduduk 86 juta orang itu tengah mengalami peningkatan inflasi hingga 32%. Pertumbuhan perekonomian negara itu diprediksi akan anjlok di tengah peperangan yang memanas.
- 2) Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksi pertumbuhan ekonomi Iran hanya 0,3% pada 2025. Proyeksi itu turun tajam dari perkiraan sebelumnya sebesar 3%.
- 3) Sementara ekonomi Israel nampaknya lebih kuat. Ekonomi Israel diprediksi akan tumbuh 3,4% pada pada kuartal 2025. Perekonomian negara tersebut akan diperkuat dengan ekspor teknologi yang kuat.
- 4) Dengan tingginya angka ekspor, cadangan devisa Israel disebut mencapai US\$ 223,6 miliar. Angka ini lebih besar dibandingkan cadangan devisa yang dimiliki Iran yang hanya US\$ 33,8 miliar.

5. Menakar Rambat Dampak Konflik Iran-Israel Terhadap Ekonomi RI

Sudah seminggu sejak serangan rudal dan pesawat nirawak (*drone*) Iran menghantam Israel, eskalasi konflik di *front* Timur Tengah masih tetap dihantui ketidakpastian. Kendatipun berbagai sumber media luar mengklaim bahwa Israel telah melakukan serangan balasan ke wilayah Isfahan, Iran, aksi saling berbalas itu masih belum tampak jelas akan berujung pada perang terbuka atau tidak.

Ketua Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI) Dino Patti Djalal menyampaikan bahwa serangan Iran ke Israel pada Sabtu (13/4/2024) sebenarnya merupakan ofensi yang dapat diprediksi. Sebab, aksi tersebut merupakan balasan atas serangan Israel terhadap Konsulat Iran di Damaskus pada 1 April 2024.

Dalam teori permainan (*game theory*), langkah Iran disebut sebagai strategi *tit-for-tat* atau aksi saling balas antarnegara. Walaupun Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden sendiri telah menandakan tidak akan ikut campur, masing-masing pihak, Iran dan Israel, tetap melontarkan ancaman serangan satu sama lain apabila ingin membawa konflik lebih jauh lagi.

Di tengah memanasnya situasi geopolitik, kekhawatiran global kembali muncul akan dampak ekonomi yang timbul. Indonesia menjadi salah satu negara

yang perlu mewaspadai adanya rambatan dampak ekonomi akibat konflik terbuka antara Iran dan Israel.

Ekonom *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef) sekaligus dosen Universitas Bakrie Asmiati Malik menilai bahwa sebenarnya konflik Iran-Israel tidak akan berdampak secara langsung terhadap Indonesia, namun tetap terdapat dampak ekonomi yang perlu diperhitungkan.

Indonesia memang memiliki hubungan diplomatik dan kerja sama ekonomi dengan Iran, namun nilainya tidak terlalu signifikan. Sebagai informasi, pada 2023 investasi langsung Iran di Indonesia mencapai 712 ribu dolar AS yang tersebar di 17 proyek. (Antara, 22/04/2024).

Kekhawatiran kenaikan harga BBM dan inflasi; Perang antarnegara di wilayah yang krusial seperti Timur Tengah melahirkan satu konsekuensi pahit yang dipastikan akan selalu terjadi, yakni naiknya harga minyak dunia.

- 1) Per Sabtu (20/4), harga minyak mentah Brent tercatat mengalami kenaikan 0,21 persen menjadi 87,29 dolar AS per barel, sedangkan minyak *West Texas Intermediate* (WTI) juga naik 0,5 persen menjadi 83,14 dolar AS per barel. Kedua harga minyak acuan tersebut melonjak lebih dari 3 dolar AS per barel di awal sesi setelah adanya ledakan di kota Isfahan, Iran yang diklaim sebagai serangan balasan Israel.
- 2) Tak berhenti di situ, harga minyak dunia diprediksi akan terus mengalami kenaikan hingga mampu menembus 100 dolar AS per barel apabila tidak segera terjadi deeskalasi konflik.

Bagi Indonesia, naiknya harga minyak dunia memiliki arti Pemerintah perlu memutar otak untuk menahan harga bahan bakar minyak (BBM) agar tetap terjangkau bagi masyarakat.

Sebagai tanggapan, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto sendiri sudah memastikan bahwa:

- (1) Pemerintah tidak akan menaikkan harga BBM hingga Juni mendatang. Walaupun Ia mengakui bahwa konflik Iran-Israel memang berpotensi mengganggu pasokan sekaligus meningkatkan harga minyak dunia.
- (2) Indonesia relatif tidak terlalu bergantung pada pasokan BBM dari Timur Tengah, konflik Iran-Israel secara tak langsung tetap berdampak karena serangan antara dua negara itu terjadi di dekat Selat Hormuz yang merupakan salah satu jalur logistik yang krusial.
- (3) Konflik ini kemungkinan akan menghadapkan Pemerintah Indonesia pada dua pilihan dilematis, yakni antara terpaksa menaikkan harga BBM atau menyesuaikan anggaran subsidi BBM guna menahan lonjakan harga.

Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Dirjen Migas) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Tutuka Ariadji sebelumnya telah melakukan kalkulasi dengan asumsi kenaikan harga jual minyak mentah di

Indonesia (*Indonesian Crude Oil Price/ICP*) 100 dolar AS per barel, dengan kurs Rp15.900 per dolar AS.

- 1) Hasil perhitungan menunjukkan bahwa anggaran subsidi dan kompensasi BBM dapat naik menjadi Rp249,86 triliun dari asumsi APBN 2024 yang sekitar Rp160,91 triliun apabila harga minyak mentah menembus 100 dolar AS per barel. Hal ini menjadi gambaran skenario terburuk imbas dari konflik Iran-Israel. Senada, ekonom Lembaga Penelitian Ekonomi dan Masyarakat (LPEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) Teuku Riefky juga memproyeksikan akan terjadi penyesuaian subsidi BBM dalam negeri.
- 2) Kalau konfliknya cukup besar, maka beban subsidi kian besar pula, bahkan mungkin perlu adanya tambahan atau penyesuaian lebih lanjut dari subsidi BBM.
- 3) Efek domino lain yang berpotensi mengikuti yaitu inflasi yang kian meningkat seiring naiknya harga BBM dalam negeri. Harga barang yang diatur pemerintah seperti BBM dan elpiji (LPG) menjadi salah satu penyumbang inflasi.
- 4) Untuk saat ini, inflasi tahunan Indonesia masih tercatat di level yang aman, yakni 3,05 persen per Maret 2024. Apabila terjadi kenaikan harga BBM, hal ini berpotensi meningkatkan tekanan terhadap inflasi Indonesia.

Suku bunga yang tertahan; Sebelum terjadi serangan balasan Iran ke Israel, beberapa pidato Ketua Bank Sentral AS atau *The Fed Jerome Powell* tersirat sinyal langkah bank sentral ini untuk menurunkan suku bunga acuannya (*Fed Funds Rate/FFR*). Namun hal itu kian sirna dengan adanya serangan mendadak Iran ke Israel yang berbuntut pada aksi saling berbalas.

- 1) Saat ini, suku bunga The Fed masih tertahan di level 5,25-5,50 persen, dan diprediksi akan tetap di level yang sama bahkan berpotensi naik. Hal ini merupakan imbas lain dari eskalasi konflik yang terjadi di Timur Tengah.
- 2) Suku bunga acuan The Fed perlu diwaspadai oleh negara-negara lain, tak terkecuali Indonesia. Apalagi mengingat dolar AS saat ini yang terus menguat hingga melemahkan nilai tukar lainnya, termasuk rupiah. Suku bunga acuan yang tinggi menyebabkan tekanan lebih bagi nilai tukar rupiah.

Ekonom sekaligus mantan Menteri Riset dan Teknologi RI periode 2019 -2021 Bambang Brodjonegoro menilai, sebagai langkah antisipasi dampak suku bunga The Fed, Bank Indonesia (BI) diperkirakan akan tetap melakukan intervensi, namun tidak menggunakan cadangan dolar AS karena akan berakibat fatal.

Kalau misal BI menaikkan suku bunga barangkali efeknya tidak terlalu kuat karena memang yang kejadian adalah dolar AS menguat terhadap semua mata uang akibat tingkat bunga yang tinggi. Ditambah sekarang gara-gara Iran-Israel, investor akan mencari *safe haven*. Tempat paling aman itu selalu dua, satu *US dollar*, satu *US treasury bond*,".

Bahkan, eskalasi konflik kedua antar dua negara dapat berdampak terhadap perubahan target pertumbuhan ekonomi tahun ini dari 5,2 persen menjadi 4,6-4,8 persen.

Guna mengantisipasi kemungkinan terburuk, Menteri Keuangan RI Sri Mulyani Indrawati menyiapkan strategi untuk menjaga nilai tukar rupiah.

“Stabilitas ekonomi makro akan senantiasa dijaga, baik dari sisi moneter maupun fiskal. Koordinasi dengan Bank Indonesia (BI) terus dilakukan untuk beradaptasi dengan tekanan yang ada. Dari sisi fiskal, kita memastikan APBN berperan menjadi shock absorber yang efektif dan kredibel.”

Di sisi ekspor, penerimaan akan jauh lebih baik dengan nilai tukar dolar AS yang menguat. Namun, di sisi impor, konversi harga terhadap rupiah akan lebih tinggi dan bisa berdampak pada inflasi.

Saat ini Indonesia juga dinilai masih resilien serta tangguh di tengah maraknya tekanan eksternal.

Sementara itu, sebagai langkah antisipasi lain, BI selalu memastikan stabilitas rupiah tetap terjaga dengan melakukan intervensi terhadap valuta asing (valas) serta pengelolaan aliran portfolio asing yang ramah pasar, termasuk operasi moneter yang pro-pasar dan terintegrasi dengan pendalaman pasar uang guna mendukung ketahanan eksternal ekonomi Indonesia.

Bagaimanapun, selama belum terjadi de-eskalasi konflik antara Iran-Israel, perekonomian global masih akan terus dihantui ketidakpastian. Dunia seakan belum cukup dengan konflik Rusia-Ukraina dan Israel-Hamas yang sudah memakan korban ratusan hingga ribuan rakyat sipil.

Oleh karena itu, drama saling balas antara Iran dan Israel sepatutnya menjadi konflik yang tidak perlu meluas hingga berakhir di perang terbuka karena perekonomian global selalu menjadi satu hal yang dipertaruhkan dalam suatu perang antarkepentingan pemimpin tinggi tersebut.

Di satu sisi, Ketua FPCI Dino Patti Djalal menilai Indonesia sendiri belum memiliki peran diplomasi yang cukup kuat untuk menjadi mediator konflik antar dua negara itu. Hal ini mengingat tidak adanya hubungan diplomatik Indonesia-Israel, serta kerja sama Indonesia-Iran yang terbatas pada beberapa sektor tertentu.

Walakin, Indonesia masih mempunyai kesempatan untuk berkontribusi meredakan konflik dengan menitikberatkan diplomasi kepada Iran, dengan pertimbangan masih adanya kerja sama ekonomi dan diplomatik antara Indonesia dan Iran.

6. Proyeksi Harga Minyak 2025 dari Bank Dunia

a. Proyeksi Rata-rata Harga Minyak Mentah Brent per Tahun (2022-2025)*

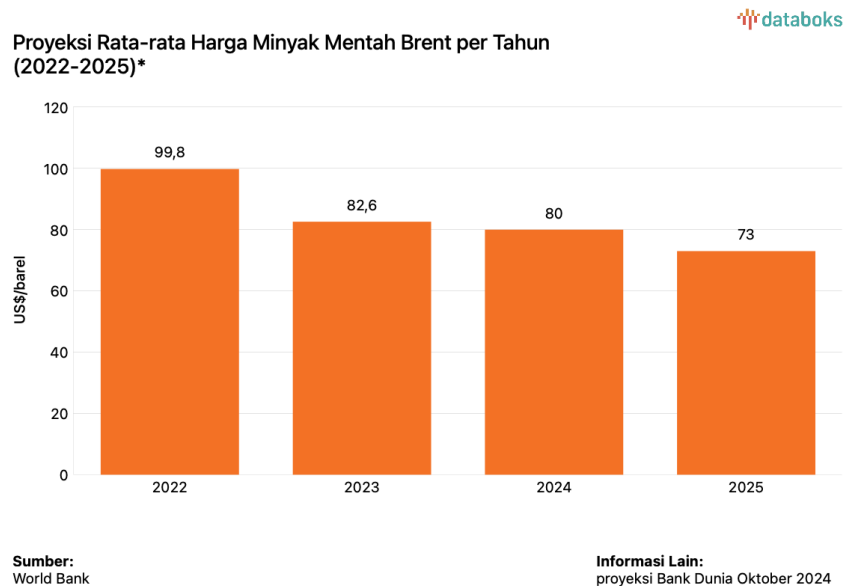
Bank Dunia dalam laporan *Commodity Markets Outlook* edisi Oktober 2024. Bank Dunia memproyeksikan rata-rata harga minyak mentah Brent pada 2025 bisa mencapai US\$73 per barel.

- 1) Harganya turun 8,8% dibanding 2024 yang rata-ratanya diperkirakan US\$80 per barel.
- 2) Proyeksi penurunan harga ini berlandaskan asumsi bahwa produksi minyak global pada 2025 akan tumbuh lebih tinggi ketimbang konsumsinya.
- 3) Pasokan minyak global pada 2025 diperkirakan naik 2 juta barel per hari dibanding 2024, sedangkan konsumsi minyak global naik 1 juta barel per hari.

Kendati begitu, Bank Dunia menyebut harga minyak bisa naik di luar perkiraan akibat konflik geopolitik.

Perkiraan tadi tidak memperhitungkan eskalasi konflik yang sedang berlangsung. Setiap perluasan konflik yang signifikan di negara-negara penghasil minyak di Timur Tengah bisa menimbulkan risiko besar, yang mengarah pada kenaikan harga minyak yang tajam dan berkelanjutan.

“Risiko lain yang bisa menaikkan harga adalah jika produsen minyak Amerika Serikat tidak memenuhi target produksi, dan konsumsi minyak China lebih tinggi dari perkiraan,” (Databoks.co.id, 31/10/2024).



b. Harga Minyak Dunia Turun pada Kuartal I 2025 Rata-rata Harga Minyak Dunia per Bulan (Januari 2020-Maret 2025)

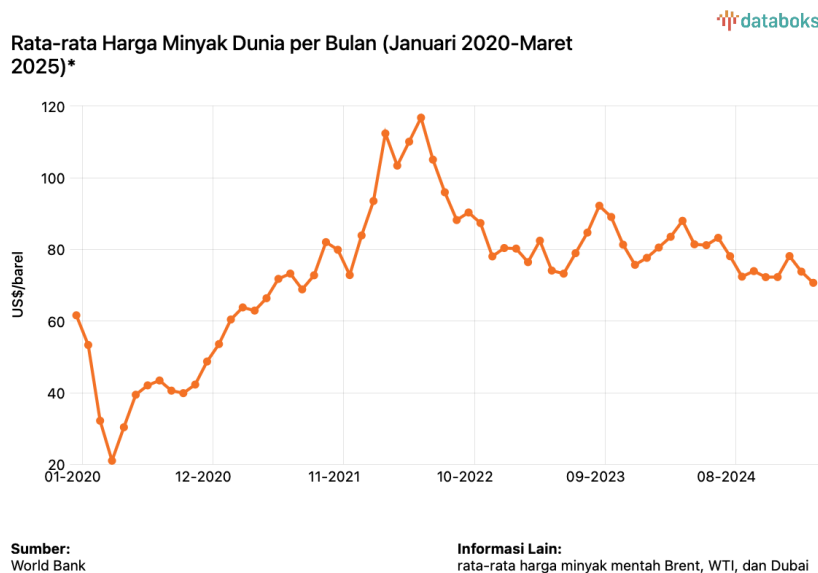
Menurut data Bank Dunia, rata-rata harga minyak dunia menurun pada kuartal I atau Januari-Maret 2025.

Sampai Maret 2025 rata-rata harga minyak mentah Brent, West Texas Intermediate (WTI), dan Dubai berada di level US\$70,70 per barel, terendah sejak awal tahun ini.

- 1) Rata-rata harga minyak dunia pada Maret 2025 juga lebih rendah sekitar 15% dibanding setahun lalu (*year-on-year*).

Namun, U.S. Energy Information Administration (EIA) menilai ada potensi kenaikan harga minyak dalam beberapa bulan ke depan.

- 2) EIA dalam *Short Term Energy Outlook* edisi Maret 2025. "Kami memperkirakan persediaan minyak global akan turun pada kuartal II 2025, sebagian karena penurunan produksi minyak mentah di Iran dan Venezuela. Akibatnya, harga spot minyak mentah Brent dalam perkiraan kami akan naik dari sekitar US\$70 menjadi US\$75 per barel pada kuartal III 2025.
- 3) EIA memperkirakan persediaan minyak global baru akan naik lagi mulai akhir 2025, seiring dengan adanya potensi peningkatan produksi dari kelompok negara OPEC+ dan non-OPEC. "Akibatnya, kami memperkirakan harga minyak mentah Brent akan turun ke rata-rata US\$68 per barel pada tahun 2026,". (Databoks.co.id, 08/04/2025).



c. Harga Minyak Dunia Naik ke US\$ 72,75 per Barel Perkembangan Harga Minyak Brent Tiga Bulan Terakhir

Harga minyak mentah dunia naik pada perdagangan Jumat, 13 Juni 2025 pukul 14.02 WIB. Minyak Brent ditransaksikan seharga US\$ 72,75 per barel, naik 4,89% dibandingkan perdagangan hari sebelumnya.

- 1) Perdagangan minyak jenis Brent, hari ini diperkirakan bergerak di kisaran terendah US\$ 69,96 per barel dan tertinggi US\$ 78,5 per barel.
- 2) Sementara itu untuk minyak mentah *West Texas Intermediate* (WTI) diperdagangkan pada harga US\$ 71,51 per barel, naik 5,1%. Mengutip Investing.com, harga minyak mulai mengalami kenaikan sejak Jumat pagi. (Databoks.co.id, 16/06/2025)



d. Harga Minyak Dunia Naik ke US\$ 74,97 per Barel

Perkembangan Harga Minyak Brent Tiga Bulan Terakhir

Harga minyak mentah dunia naik pada perdagangan Senin, 16 Juni 2025 pukul 9.26 WIB. Minyak Brent ditransaksikan seharga US\$ 74,97 per barel, naik 1% dibandingkan perdagangan hari sebelumnya.

- 1) Perdagangan minyak jenis Brent, hari ini diperkirakan bergerak di kisaran terendah US\$ 74,22 per barel dan tertinggi US\$ 77,99 per barel.
- 2) Sementara itu untuk minyak mentah *West Texas Intermediate* (WTI) diperdagangkan pada harga US\$ 72,1 per barel, naik 1,14%. Mengutip Investing.com, harga minyak mulai mengalami kenaikan sejak Senin pagi. Databoks.co.id, 16/06/2025).

e. Tren Impor Minyak Mentah Indonesia Selama 2024

Nilai dan Volume Impor Minyak Mentah Indonesia (Januari-Desember 2024)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat fluktuasi impor minyak mentah Indonesia, baik dari segi bobot maupun nilai, selama 2024.

- 1) Dalam laporan *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Impor, Desember 2024*, rentang nilainya berada antara US\$400 juta-US\$1,2 miliar. Sementara bobotnya berada di rentang 800 ribu-1,6 juta ton.
- 2) Nilai impor migas tertinggi tercatat pada Oktober 2024 yang mencapai US\$1,21 miliar. Saat itu, volume minyak mentah yang diimpor sebanyak 2,1 juta ton.
- 3) Sementara nilai terendah terjadi pada November 2024 dengan US\$493,2 juta. Bobot impor minyaknya pun rendah, yakni hanya 882 ribu ton.
- 4) Total nilai impor minyak mentah mencapai US\$10,35 miliar sepanjang 2024. Sementara volumenya seberat 16,85 juta ton.
- 5) BPS mencatat, nilai impor Indonesia selama Januari-Desember 2024 naik US\$11,77 miliar atau 5,31% dibandingkan periode yang sama tahun

sebelumnya. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan nilai impor migas US\$444,7 juta (1,24%) dan nonmigas US\$11,32 miliar (6,09%). (Databoks.co.id, 12/05/2025).



Sumber: investing.com

Informasi Lain:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Informasi Lain:

KESIMPULAN

Potensi guncangan konflik kembali muncul setelah militer Israel menyerang Iran. Pemerintah Iran tengah mempertimbangkan untuk menutup Selat Hormuz. Selat itu

jalur utama pengiriman minyak dari dan keluar Teluk Persia. "Arab Saudi, Kuwait, Irak, dan Iran sepenuhnya terkunci dalam satu jalur kecil untuk ekspor,".

Iran saat ini memproduksi sekitar 3,3 juta barel per hari minyak dan produk lain dari ladang-ladang mereka. Hingga 2,2 juta barel produk migas Iran diekspor setiap hari.

Produksi Iran menyumbang hampir 20 persen dari sekitar 19 juta minyak, kondensat dan bahan bakar yang dikirim ke pasar internasional melalui Selat Hormuz. Angka ini setara dengan 20 persen total konsumsi dunia.

Harga minyak mentah dunia naik lebih dari 2 persen setelah Iran menembakkan rudal-rudal balistiknya ke Israel pada Selasa (1/10/2024). Dalam jangka pendek, diperkirakan masih ada kenaikan harga minyak mentah. Namun, pergerakannya diproyeksikan tetap di bawah 80 dollar AS per barel.

Berdasarkan data *Trading Economics*, (2/10/2024), harga minyak mentah dunia terus naik setelah eskalasi konflik di Timur Tengah; 1) Harga minyak mentah jenis Brent diperkirakan meningkat menjadi 75 dollar AS per barel, melanjutkan kenaikan lebih dari 2 persen pada sesi perdagangan sebelumnya, 2) Harga minyak Brent sempat terjerembab hingga 69 dollar AS per barel pada 10 September 2024. Namun, setelah itu harganya kembali naik, di atas 70 dollar AS per barel, 3) Peningkatan harga minyak sehari terakhir didorong kekhawatiran akan meluasnya perang di Timur Tengah pascapeluncuran rudal Iran anggota penting Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC) ke Israel, 4) Serangan tersebut membuka kemungkinan gangguan pasokan minyak ke berbagai negara, 5) Selain Timur Tengah, sumber utama minyak mentah dunia berasal dari Rusia dan Amerika Serikat. Namun, data American Petroleum Institute (API) menunjukkan persediaan minyak mentah AS menurun 1,5 juta barel, pekan lalu. Angka ini lebih rendah dari ekspektasi pasar yang memperkirakan turun 2,1 juta barel. Penurunan itu terjadi dua pekan beruntun.

Serangan itu menjatuhkan ratusan korban. Iran pun tidak tinggal diam dengan melayangkan serangan balik menggunakan 100 drone. Berikut lima dampak perang Israel dan Iran ke ekonomi global: 1) Harga Minyak Naik-Logistik Global Tersend, 2) Warga Israel *Panic Buying*, 3) Iran yang telah mengirimkan serangan balasan membuat pemerintah Israel panik, 4) Rusia dapat Untung, 5) Harga minyak mentah brent sebagai patokan global melonjak dari US\$ 69,36 menjadi US\$ 75 per barel, 6) Penundaan Penerbangan Internasional, 7) Sejumlah maskapai internasional membatalkan penerbangan ke Israel serta menghindari wilayah udara Timur Tengah.

Menakar Rambatan Dampak Konflik Iran-Israel Terhadap Ekonomi RI akibat dari Eskalasi konflik Israel-Iran di *front* Timur Tengah masih tetap dihantui ketidakpastian, Yaitu: 1) Harga minyak mentah Brent tercatat mengalami kenaikan 0,21 persen menjadi 87,29 dolar AS per barel, sedangkan minyak *West Texas Intermediate* (WTI) juga naik 0,5 persen menjadi 83,14 dolar AS per barel, 2) Tak berhenti di situ, harga minyak dunia diprediksi akan terus mengalami kenaikan hingga mampu menembus 100 dolar AS per barel apabila tidak segera terjadi deeskalasi konflik, 3) Bagi Indonesia, naiknya harga

minyak dunia memiliki arti Pemerintah perlu memutar otak untuk menahan harga bahan bakar minyak (BBM) agar tetap terjangkau bagi masyarakat.

Antisipasi Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi dampak konflik Iran-Israel terhadap Ekonomi RI: 1) Pemerintah tidak akan menaikkan harga BBM hingga Juni mendatang. Walaupun Ia mengakui bahwa konflik Iran-Israel memang berpotensi mengganggu pasokan sekaligus meningkatkan harga minyak dunia, 2) Indonesia relatif tidak terlalu bergantung pada pasokan BBM dari Timur Tengah, konflik Iran-Israel secara tak langsung tetap berdampak karena serangan antara dua negara itu terjadi di dekat Selat Hormuz yang merupakan salah satu jalur logistik yang krusial, 3) Konflik ini kemungkinan akan menghadapi Pemerintah Indonesia pada dua pilihan dilematis, yakni antara terpaksa menaikkan harga BBM atau menyesuaikan anggaran subsidi BBM guna menahan lonjakan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.kompas.id/> Mahdi Muhammad, Iran-Israel Mulai Saling Serang Infrastruktur Ekonomi, diakses pada tanggal 15 Juni 2025, pukul 21.33 WIB
- <https://www.kompas.id/Aditya Putra Perdana, Harga Minyak Mentah Merangkak Naik Menyusul Eskalasi Konflik Iran-Israel, diakses pada tanggal 15 Juni 2025, pukul 21.40 WIB>
- <https://finance.detik.com/> Aulia Damayanti, 5 Dampak Perang Iran-Israel: Minyak Naik, Dunia Panik, Rusia Cuan, diakses pada tanggal 15 Juni 2025, pukul 23.33 WIB
- <https://www.antaraneews.com/Bayu Saputra, Menakar rambatan dampak konflik Iran-Israel terhadap ekonomi RI, diakses pada tanggal 15 Juni 2025, pukul 23.43 WIB>
- <https://databoks.katadata.co.id/profile/adi-ahdiat, Proyeksi Harga Minyak 2025 dari Bank Dunia, diakses pada tanggal 15 Juni 2025, pukul 22.41 WIB>
- <https://databoks.katadata.co.id/profile/adi-ahdiat, Harga Minyak Dunia Turun pada Kuartal I 2025, diakses pada tanggal 15 Juni 2025, pukul 22.39 WIB>
- [https://databoks.katadata.co.id/profile/agus-dwi-darmawan, Harga Minyak Dunia Naik ke US\\$ 72,75 per Barel \(Jumat, 13 Juni 2025\), diakses pada tanggal 15 Juni 2025, pukul 21.47 WIB](https://databoks.katadata.co.id/profile/agus-dwi-darmawan, Harga Minyak Dunia Naik ke US$ 72,75 per Barel (Jumat, 13 Juni 2025), diakses pada tanggal 15 Juni 2025, pukul 21.47 WIB)
- [https://databoks.katadata.co.id/profile/agus-dwi-darmawan, Harga Minyak Dunia Naik ke US\\$ 74,97 per Barel \(Senin, 16 Juni 2025\), diakses pada tanggal 15 Juni 2025, pukul 22.45 WIB](https://databoks.katadata.co.id/profile/agus-dwi-darmawan, Harga Minyak Dunia Naik ke US$ 74,97 per Barel (Senin, 16 Juni 2025), diakses pada tanggal 15 Juni 2025, pukul 22.45 WIB)
- <https://databoks.katadata.co.id/profile/erlina-f-santika, Tren Impor Minyak Mentah Indonesia Selama 2024, diakses pada tanggal 15 Juni 2025, pukul 21.49 WIB>